

# Hubungan Pelaksanaan Kelas Antenatal Dengan Jenis Persalinan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2016

Sofia Mawaddah<sup>1</sup>, Asih Rusmani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

<sup>2</sup> Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

## **ABSTRAK**

Angka kematian ibu (AKI) sebagai indikator kesehatan ibu, masih besar di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu pengawasan kehamilan belum menjangkau masyarakat secara menyeluruh dan bermutu, pertolongan ibu hamil dan persalinan belum memadai, rendahnya sistem rujukan dan pendidikan/ pengetahuan masyarakat serta berkaitan juga dengan karakteristik ibu yang meliputi umur, paritas, pendidikan dan perilaku yang berpengaruh terhadap kondisi ibu selama hamil yang memengaruhi jenis persalinan. Diperlukan upaya untuk mengurangi AKI tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah diselenggarakannya kelas ibu hamil/ antenatal. Kelas antenatal merupakan sarana untuk belajar bersama mengenai kesehatan ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kehamilan. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan kelas antenatal dengan jenis persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Pahandut Palangka Raya tahun 2016. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (a). Distribusi frekuensi jenis persalinan pada ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal di Puskesmas Pahandut Raya tahun 2016, (b). Distribusi frekuensi jenis persalinan pada ibu hamil yang tidak mengikuti kelas antenatal di Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2016, (c). Hubungan pelaksanaan kelas antenatal dengan jenis persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Pahandut Palangka Raya tahun 2016.

### **Metode:**

Rancangan penelitian yang digunakan adalah quasi eskperimen dengan dua kelompok subjek penelitian. Kelompok pertama adalah kelompok kontrol yaitu ibu hamil yang tidak mengikuti kelas antenatal dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen yaitu ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal.

**Hasil :** Ada hubungan yang signifikan antara kelas antenatal dengan jenis persalinan di Puskesmas Pahandut palangka Raya. Ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal akan memiliki persiapan yang lebih baik dibandingkan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas antenatal. Kesiapan diperoleh karena dukungan serta informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan kepada ibu hamil mengenai hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh ibu hamil ketika menghadapi persalinan.

**Kesimpulan :** (a). Ibu yang mengikuti kelas antenatal dalam proses persalinan normal sebanyak 12 orang (40%), ibu yang mengikuti kelas antenatal dengan proses persalinan abnormal sebanyak 3 orang (10%), (b). Ibu yang tidak mengikuti kelas antenatal dengan proses persalinan normal sebanyak 5 orang (16.7%) dan ibu yang tidak mengikuti kelas antenatal dengan persalinan tidak normal sebanyak 10 orang (33.3%), (c). Ada hubungan yang signifikan antara kelas antenatal dengan jenis persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya

## **PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu (AKI) sebagai indikator kesehatan ibu, masih besar di Indonesia. Berdasarkan hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 yang tercatat 228/100.000 kelahiran hidup dan mengalami peningkatan AKI pada tahun 2012 menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan AKB tahun 2007 mengalami penurunan yaitu 34 per 1000 kelahiran hidup menjadi 32/1000 kelahiran hidup pada tahun

2012. Hasil tersebut masih jauh dari target MDG's yaitu harus mencapai 23 per 1000 kelahiran hidup. Tingginya AKI dan AKB di Indonesia menempatkan upaya penurunan sebagai program prioritas (dikutip dari Ni Ketut Nopi Widiantri).

AKI dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu pengawasan kehamilan belum menjangkau masyarakat secara menyeluruh dan bermutu, pertolongan ibu hamil dan persalinan belum memadai, rendahnya sistem rujukan dan pendidikan/ pengetahuan masyarakat serta

berkaitan juga dengan karakteristik ibu yang meliputi umur, paritas, pendidikan dan perilaku yang berpengaruh terhadap kondisi ibu selama hamil yang memengaruhi jenis persalinan.

Kurangnya pengetahuan tentang kehamilan merupakan penyebab utama kematian ibu pada saat melahirkan (Nurrachmah, 2004). Ibu hamil dalam merencanakan proses persalinannya memerlukan suatu informasi yang benar, sehingga ibu mempunyai gambaran tentang kehamilan serta proses persalinan. Dari informasi dan gambaran tersebut, diharapkan ibu lebih siap dalam menghadapi proses persalinan manapun.

Pengetahuan ibu tentang keadaan kehamilan dan persalinan yang akan dilakukan, memungkinkan untuk mempersiapkan fisik dan mental, sehingga ibu dapat memilih proses persalinan yang tepat dan aman. Seorang ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih tentang kehamilan akan lebih banyak berpikir untuk menentukan sikap yang tepat untuk mencegah dan mengatasi resiko pada kehamilan agar persalinannya berjalan baik dan aman. Dan ibu mempunyai kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal untuk memeriksakan kehamilan (Depkes RI, 2004).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan AKI adalah diselenggarakannya kelas ibu hamil/ antenatal. Kelas ibu hamil/ antenatal merupakan sarana untuk belajar bersama mengenai kesehatan ibu hamil dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kehamilan (Kemenkes RI, 2011).

Pelaksanaan program kelas ibu hamil di Puskesmas dilakukan seminggu sekali dan minimal satu kali pertemuan didampingi oleh suami atau keluarga. Hal ini dimaksudkan agar kesehatan ibu selama hamil, bersalin, nifas, termasuk kesehatan bayi yang baru dilahirkannya dan kebutuhan akan KB pasca persalinan menjadi perhatian dan tanggung jawab seluruh anggota keluarga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku register pelaksanaan Kelas Ibu Hamil di ruang KIA-KB Puskesmas Pahandut Palangka Raya disebutkan bahwa periode April sampai dengan Juni Tahun 2015 ada 267 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan. Ada 12 kelas ibu hamil yang telah dibentuk selama periode tersebut di seluruh wilayah kerja puskesmas pahandut, yang dilaksanakan satu bulan sekali dan diikuti oleh 10 orang peserta ibu hamil pada seetiap kelasnya. Artinya ada 100 orang ibu hamil yang berpartisipasi mengikuti kelas antenatal sementara 167 orang ibu hamil tidak mengikuti kelas tersebut. Dapat disimpulkan bahwa hanya ada 34,8% ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal di puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Merujuk pada penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan dan pemanfaatan kelas ibu hamil masih rendah, sementara kelas ibu hamil sangat bermanfaat secara fisik dan mental. Padahal pengetahuan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan. Sebagaimana dinyatakan oleh Permata (2002) bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal, maka ia akan cenderung mengambil keputusan yang lebih tepat berkaitan dengan masalah tersebut dibandingkan dengan mereka yang pengetahuannya rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka penting dilakukan penelitian mengenai hubungan pelaksanaan kelas antenatal dengan jenis persalinan pada ibu hamil di Puskesmas Palangka raya tahun 2016.

## **METODE PENELITIAN**

Design penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan dua kelompok subjek penelitian. Kelompok pertama adalah kelas kelompok kontrol yaitu ibu hamil yang tidak mengikuti kelas antenatal dan kelompok kedua adalah kelas kelompok eksperimen yaitu ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya dan Waktu penelitian pada bulan Oktober 2016-Desember 2016.



pemberian tablet tambah darah untuk penanggulangan Anemia b. Perawatan Kehamilan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesiapan psikologis menghadapi kehamilan</li> <li>• Hubungan suami istri selama kehamilan</li> <li>• Obat yang tidak boleh dan boleh dikonsumsi oleh ibu hamil</li> <li>• Tanda-tanda bahaya kehamilan</li> <li>• Perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)</li> </ul>			
c. Evaluasi harian hari ke I Materi pertemuan I (Peningkatan Pengetahuan) d. Kesimpulan e. Senam ibu hamil (Lembar Balik Pilihan 1) Setelah penyampaian materi selesai	Ceramah, Praktek	10 Menit	Kuesioner
		5 Menit	Buku KIA
		15-20 Menit	Tikar/karpet, bantal, CD/Buku senam hamil (Jika ada)

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanda-tanda persalinan</li> <li>• Tanda bahaya pada persalinan</li> <li>• Proses persalinan</li> <li>• Inisiasi Menyusu Dini (IMD)</li> </ul> b. Perawatan nifas <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang dilakukan ibu nifas agar dapat menyusui eksklusif?</li> <li>• Bagaimana menjaga kesehatan ibu nifas?</li> <li>• Tanda-tanda bahaya dan penyakit ibu nifas?</li> <li>• KB pasca salin</li> </ul>			
c. Evaluasi harian hari ke II Materi pertemuan II (peningkatan pengetahuan)	Tanya Jawab	10 Menit	Kuesioner
d. Kesimpulan	Ceramah	5 Menit	Buku KIA
e. Senam ibu hamil setelah penyampaian materi selesai	Praktek	15-20 Menit	Tikar/karpet, bantal, CD/Buku senam hamil (Jika ada)

Contoh jadwal pertemuan kelas ibu hamil (pertemuan II)

PERTEMUAN II			
Materi	Metode	Waktu	Alat Bantu
1. Review materi pertemuan I	Ceramah	10 Menit	Buku KIA
2. Materi kelas Ibu hamil (Pertemuan II) a. Persalinan	Tanya Jawab, Demontsrasi, dan Praktek	85 Menit	Buku KIA, Lembar Balik, Boneka Bayi, KB Kit, DII

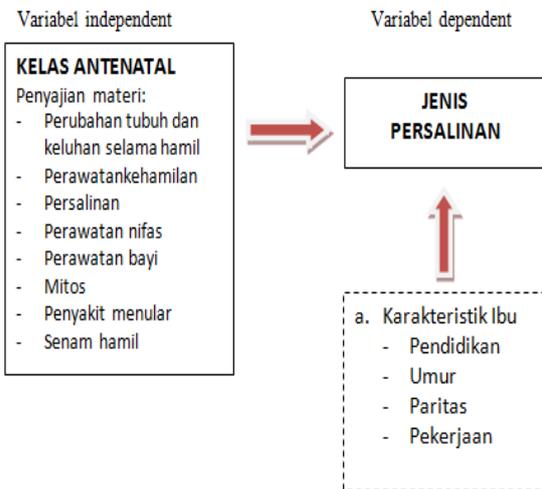
Contoh jadwal pertemuan kelas ibu hamil (pertemuan III)

PERTEMUAN III			
Materi	Metode	Waktu	Alat Bantu
1. Review materi pertemuan I	Ceramah	10 Menit	Buku KIA
2. Materi kelas ibu hamil (Pertemuan III)	Tanya Jawab, Demontsrasi	85 Menit	Buku KIA, Lembar Balik, Metode



**Kerangka Konsep**

Berdasarkan uraian dan tinjauan teori yang telah diperoleh, maka kerangka konsep penelitian disajikan sebagai berikut:



Keterangan :

- = Diteliti
- = Tidak di teliti

**HASIL**

**Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Di Puskesmas Pahandut Tahun 2016

Variabel	Kelas Antenatal				Total	
	Ya		Tidak		n	%
	n	%	n	%		
Umur Ibu						
1. < 20 th	1	33,3	2	66,7	3	100
2. 20 - 35 th	7	53,8	6	46,2	13	100
3. > 35 th	7	50	7	50	14	100
Total	15	50	15	50	30	100
Pekerjaan						
1. Bekerja	3	60	2	40	5	100
2. Tidak bekerja	12	48	13	52	25	100
Total	15	50	15	50	30	100
Pendidikan						
1. SD	1	33,3	2	66,7	3	100
2. SMP	4	50	4	50	8	100
3. SMU	7	53,9	6	46,1	13	100
4. S1	3	50	3	50	6	100
Total	15	50	15	50	30	100
Paritas						
1. Primipara	8	57,1	6	42,9	14	100
2. Multipara	7	43,8	9	56,2	16	100
3. Grandemulti	0	0	0	0	0	100
Total	15	50	15	50	30	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa:

- a) Distribusi Frekuensi Ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal berdasarkan usia

Paling banyak responden berusia > 35 th yaitu sebanyak 14 orang (100%) terdiri dari 7 orang (50%) mengikuti kelas antenatal dan 7 orang (50%) tidak mengikuti kelas antenatal. Usia < 20 tahun sebanyak 3 orang (100%) terdiri dari 1 orang (33,3 %) mengikuti kelas antenatal dan 2 orang (66,7%) tidak mengikuti kelas antenatal. Usia 20-35 th yaitu sebanyak 14 orang (100%) terdiri dari 7 orang (53,8%) mengikuti kelas antenatal dan 6 orang (46,2 %) tidak mengikuti kelas antenatal.

- b) Distribusi Frekuensi Ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal berdasarkan pekerjaan

Paling banyak responden tidak bekerja yaitu sebanyak 25 orang (100%) terdiri dari 12 orang (48%) mengikuti kelas antenatal dan 13 orang (52%) tidak mengikuti kelas antenatal. Responden yang bekerja yaitu sebanyak 5 orang (100%) terdiri dari 3 orang (60%) mengikuti kelas antenatal dan 2 orang (40%) tidak mengikuti kelas antenatal.

- c) Distribusi Frekuensi Ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal berdasarkan paritas.

Paling banyak responden ialah multipara yaitu sebanyak 16 orang (100%) terdiri dari 7 orang (43,8%) mengikuti kelas antenatal dan 9 orang (56,2%) tidak mengikuti kelas antenatal. Primipara yaitu sebanyak 14 orang (100%) terdiri dari 8 orang (57,1%) mengikuti kelas antenatal dan 6 orang (42,9%) tidak mengikuti kelas antenatal.

- d) Distribusi Frekuensi Ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal berdasarkan pendidikan

Paling banyak responden berpendidikan SMU yaitu sebanyak 13 orang (100%) terdiri dari 7 orang (53,9%) mengikuti kelas antenatal dan 6 orang (46,1%) tidak mengikuti kelas antenatal. Pendidikan SMP sebanyak 8 orang (100%) terdiri dari 4 orang (50 %) mengikuti kelas antenatal dan 4 orang (50%) tidak mengikuti kelas antenatal. Pendidikan S1 yaitu sebanyak 6 orang (100%) terdiri dari 3 orang (50%) mengikuti kelas antenatal dan 3 orang (50%) tidak mengikuti kelas antenatal. Pendidikan SD yaitu sebanyak 3 orang (100%) terdiri dari 1 orang (33,3%) mengikuti kelas antenatal dan 2 orang (66,7%) tidak mengikuti kelas antenatal.

**Distribusi Frekuensi Kelas Antenatal**

Distribusi Responden berdasarkan keikutsertaan kelas antenatal di Puskesmas Pahandut tahun 2016

Senam hamil	F	%
Kelas antenatal	15	50
Tidak ikut kelas antenatal	15	50
Jumlah	30	100

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Persalinan di Puskesmas Pahandut tahun 2016

Jenis persalinan	F	%
Normal	17	56,67
Abnormal	13	43,33
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 56,67% bayi dilahirkan dengan persalinan normal dan 43,33 bayi dilahirkan dengan proses persalinan tidak normal.

Distribusi Jenis Persalinan Responden berdasarkan Keikutsertaan kelas antenatal di Puskesmas Pahandut tahun 2016

Kelas antenatal	Jenis Persalinan				Total	
	Normal		Abnormal			
	F	%	F	%	F	%
Kelas antenatal	12	40	3	10	15	50
Tidak kelas antenatal	15	16,7	10	33,3	15	50
total	17	56,7	13	43,3	30	100

Dari tabel di atas tersebut diketahui bahwa ibu yang mengikuti kelas antenatal dengan proses persalinan normal sebanyak 40%, ibu yang mengikuti kelas antenatal dengan proses persalinan abnormal sebanyak 10% sedangkan ibu yang tidak mengikuti kelas antenatal dengan proses persalinan normal sebanyak 16,7% dan ibu yang tidak mengikuti kelas antenatal dengan proses persalinan tidak normal sebanyak 33,3% Hasil uji *statistic* dengan *ujichi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p=0.10$  ( $p<0,05$ ) nilai tersebut dibawah taraf signifikansi 0.05 dengan demikian dapat disimpulkan terhadap hubungan yang signifikan antara kelas antenatal dengan jenis persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya

**PEMBAHASAN**

Karakteristik ibu hamil yang mengikuti kelas antenatal apabila dilihat dari rata-rata usia ibu paling banyak adalah usia > 35 tahun sebanyak 7 Orang (50%). Berdasarkan pekerjaan, kelompok yang paling banyak mengikuti kelas antenatal adalah ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 12 Orang (48%). Berdasarkan pendidikan ibu hamil yang paling banyak mengikuti kelas antenatal adalah ibu dengan pendidikan SMU yaitu sebanyak 7 Orang (53,9%).

Berdasarkan paritas ibu hamil yang paling banyak mengikuti kelas ibu hamil adalah ibu primipara sebanyak 8 orang (57,1%). Berdasarkan analisa statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Kelas Antenatal dengan proses persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Bernadeta (2003) bahwa terdapat hubungan kelas ibu hamil dengan proses persalinan di klinik Bidan Praktek Swasta Hj. Endang Tungkak Yogyakarta. Hasil ini sejalan dengan pendapat Manuaba (1998) bahwa kelas ibu hamil secara teratur dapat membantu proses persalinan berlangsung alami dan lancar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaimatul Chusnah Tahun 2012 tentang hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap proses persalinan pada ibu *primigravidarum* di wilayah kerja Puskesmas Nalumsari Jepara dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keikutsertaan kelas ibu hamil terhadap proses persalinan pada ibu *primigravidarum* di wilayah kerja puskesmas nalumsari jepara karena  $p$  value ( $0.000 < 0,05$ ).

Kesiapan menghadapi persalinan adalah rencana tindakan yang dibuat oleh ibu, anggota keluarga dan bidan. Persiapan ini tidak harus dalam bentuk tertulis, namun dalam bentuk diskusi untuk memastikan bahwa ibu dapat menerima asuhan yang diperlukan. Dengan adanya persiapan persalinan akan mengurangi kebingungan dan kekacauan pada saat persalinan dan meningkatkan kemungkinan bahwa ibu akan menerima asuhan yang sesuai tepat waktu. (Romauli, 2011, h. 146).

Kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan ini ditunjukkan dengan melakukan persiapan secara fisik, yaitu dengan mengkonsumsi asupan gizi yang seimbang sesuai dengan kebutuhan ibu dan janin, melakukan aktivitas fisik dengan melakukan olahraga ringan dan berjalan-jalan serta melakukan persiapan secara psikologis dengan rajin berdoa dan juga melakukan persiapan finansial yaitu mengumpulkan atau menabung untuk kebutuhan persalinan nantinya. Dengan persiapan yang dilakukan ini diharapkan ibu dapat melakukan persalinan dengan baik dan tidak ada halangan yang mengganggu selama proses

persalinan sehingga persalinan bisa berjalan secara normal. Kesiapan ibu ini bisa diberikan melalui kelas antenatal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arum Widiastuti Tahun 2014 tentang Hubungan keaktifan mengikuti kelas ibu hamil dengan proses persalinan pada ibu hamil di desa Colo kecamatan Dawe kabupaten Kudus dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Hubungan antara Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan proses Persalinan Pada Ibu Hamil di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus tahun 2013 dengan nilai p value sebesar 0.000.

Hasil penelitian ini menunjukkan didapatkan nilai p value sebesar  $0,25 < 0,05$  maka dapat disimpulkan ada hubungan antara kelas antenatal dengan Jenis persalinan di Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Hasil penelitian tersebut dapat diasumsikan bahwa ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil akan mempunyai persiapan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu hamil.

Kesiapan itu diperoleh berkat dukungan serta informasi yang diberikan melalui pendidikan kesehatan kepada ibu hamil tentang hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh ibu hamil dalam menghadapi persalinan pada kelas antenatal.

Ada beberapa hal kesiapan menjelang persalinan yang dibutuhkan ibu hamil yaitu didalam buku Bobak Lowdermild, Jesen (2004) yaitu yaitu persiapan fisik, psikologi, finansial, dan kultural. (Martanti, 2013, h. 30). Proses persalinan adalah proses yang banyak melelahkan, untuk itu perlunya dilakukan persiapan fisik semenjak kehamilan memasuki bulan ke 8 kehamilan, hal ini disebabkan persalinan bisa terjadi kapan saja.

Persiapan pada ibu primigravida umumnya belum mempunyai bayangan mengenai kejadian-kejadian yang akan dialami pada akhir kehamilannya saat persalinan terjadi.

Salah satu yang harus dipersiapkan ibu menjelang persalinan yaitu hindari kepanikan dan ketakutan dan bersikap tenang, dimana ibu hamil dapat melalui saat-saat persalinan dengan baik dan lebih siap serta meminta dukungan dari orang-orang terdekat,

perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu yang akan melahirkan. Keluarga baik dari orang tua maupun suami merupakan bagian terdekat bagi calon ibu yang dapat memberikan pertimbangan serta bantuan sehingga bagi ibu yang akan melahirkan merupakan motivasi tersendiri sehingga lebih tabah dan lebih siap dalam menghadapi persalinan.

Hasil penelitian Redshaw & Henderson (2013) kelas ibu hamil mempersiapkan orang tua secara emosional dan psikologis dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan dan pola asuh, sehingga mereka lebih percaya diri tentang peran mereka sebagai orang tua nanti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Alimul Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Surabaya: Salemba
- [2] berman, R. O. 2006. *Perceived Learning Needs of Minority Expectant Women and Barriers to Prenatal Education*. The Journal of Perinatal education.
- [3] cohen, S., Gottlieb, B. H., & Underwood, L. G. 2000. *Social Relationship and Health in Social Support Measurement and Interventions: A guide for health and social scientist*.
- [4] Cchusnah, Zaimatul. 2012. *Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Nbalumsari Jepara*.
- [5] cunningham, f. G, dkk. 2006. *Obstetri Williams Volume I*. Jakarta: EGC
- [6] Depkes RI. 2006. *Ibu Sehat Bayi Sehat*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- [7] Depkes RI. 2008. *Panduan Pelaksanaan strategi Making Pregnancy Safer (MPS) and Child Survival*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI

- [8] Depkes RI. 2009. *Penanganan Fasilitator Kelas Ibu Hamil Tahun 2009. Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil (p.72)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- [9] Dinkes. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2013*. Palangka Raya.
- [10] Kemenkes RI. 2014. *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [11] Kependudukan, B., & Nasional, B. 2013. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. SDKI*.
- [12] Manuaba, I, C. 2008. *Gawat-Darurat Obstetri-Ginekologi dan Obstetri-Ginekologi Sosial untuk Profesi Bidan*. Jakarta: EGC.
- [13] Manuaba, I. B. G, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga berencana untuk Pendidikan Bidan Edisi 2*. Jakarta: EGC
- [14] Martaadisoebrata. 2005. *Bungan Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- [15] Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [16] Osninelli. 2007. *Hubungan Pendidikan Prenatal Melalui Kelas Ibu hamil dengan Persalinan Tenaga Kesehatan*. Universitas Gajah Mada.
- [17] Redshaw, M., & Henderson, J. 2013. *Fathers Engagement in Pregnancy and Childbirth: Evidence from a National Survey*. BMC Pregnancy and Childbirth.
- [18] Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (p.178)*. Jakarta.
- [19] Romauli, Suryati. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- [20] Suyatno, S. & Hempri. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- [21] Sosroasmoro, S. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- [22] Simanjuntak, T. 2003. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelengkapan Pemeriksaan Kehamilan K4*. Universitas Indonesia.
- [23] Sastrawinata, S. 2004. *Obstetri Patologi Ilmu Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- [24] Varney, H. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4*. Jakarta: EGC
- [25] Wiknojasastro, H. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- [26] Widiastuti, Arus. 2014. *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kelas Ibu Hamil dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil di Desa Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus*.